FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN HARGA JUAL KERBAU DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Di ajukan oleh:

Dwini Narasani
4518013102

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persayaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Faktor-faktor yang menentukan harga jual kerbau di Kabupaten Toraja Utara
Nama Mahasiswa	:	Dwini Narasani
Stambuk/NIM	:	4518013102
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	:	Akuntansi
Tempat Penelitian	:	Kabupaten Toraja Utara

Telah Disetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE.,M.Si	**Ripa Fajarina L., SE.,M.Si.,Ak.,CPAFS.,CPABC**

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa	Ketua Program Studi Akuntansi
Dr. Herminawaty Abubakar, S.E., M.M., CSBA	**Thanwain, SE, M.Si**

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwini Narasani

Nim : 4518013102

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Faktor-faktor yang Menentukan Harga Jual Kerbau di Kabupaten Toraja Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara terlutis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 2022

Mahasiswa yang bersangkutan

METERAI TEMPEL

8C9AJX968466889

.....

FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN HARGA JUAL KERBAU DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Oleh :

DWINI NARASANI

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Dwini Narasani.2022.skripsi.Faktor-faktor yang Menentukan Harga Jual Kerbau Di Kabupaten Toraja Utara. Di bimbing oleh Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, S.E., M.Si dan Ripa Fajarina L, SE., Ak., CA.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang paling menentukan harga jual ternak kerbau Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022 di Pasar Hewan jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif analisis deskriptif untuk mendeskripsikan Faktor-faktor yang menentukan harga jual kerbau di Toraja.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang, penjual dan pembeli kerbau yang terlibat dalam penentuan harga jual kerbau yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu, Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan metode Grounded teori.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa karakteristik masing-masing kerbau itu berbeda sesuai dengan jenis kerbaunya. Ada beberapa karakteristik kerbau yang paling sering di jadikan tolak ukur untuk mentukan hraga jual yaitu tanduk, postur tubuh, pusaran bulu, ekor, warna bulu dan kult serta kondisi fisiknya.

Kata Kunci : karateristik kerbau penentu harga jual

FACTORS THAT DETERMINE THE SELLING PRICE OF BUFFALO IN TORAJA UTARA DISTRICT

By :

DWINI NARASANI

Prodi Accountinng, Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

DWINI NARASANI.2022.Skripsi. Factors that Determine the Selling Price of Buffalo in North Toraja Regency. Supervised by Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, S.E., M.Si and Ripa Fajarina L, SE., Ak., CA.

The purpose of this study was to determine the characteristics that most determine the selling price of buffalo in the Bolu Animal Market, North Toraja Regency. This research was conducted from May to July 2022 at the Animal Market. This type of research is a research with qualitative descriptive analysis method to describe the factors that determine the selling price of buffalo in Toraja.

The population in this study were traders, sellers and buyers of buffalo who were involved in determining the selling price of buffalo imported at the Bolu Animal Market. Data was collected through observation and interviews. Analysis of the data used is descriptive statistics using the grounded theory method.

Based on the research that has been done, it is obtained that the characteristics of each buffalo are different according to the type of buffalo. There are several characteristics of buffalo that are most often used as benchmarks to determine selling price, namely horns, body posture, fur vortex, tail, coat color and culture and physical condition.

Keywords: *buffalo characteristics determine the selling price*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dengan Mengambil judul "Fakto-Faktor yang Menentukan Harga Jual Kerbau di Kabupaten Toraja Utara".

Penulisan Skripsi ini, penulis telah banyak menerima masukan, bimbingan dan bantuan. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingi mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta Isak Sapan dan Yohana sebagai penyemangat terbesar dan terbaik dalam hidup penulis yang telah memebrikan dukungan tiada henti baik berupa doa, didikan serta kasih sayang yang berlimpah kepada penulis.
2. Kakak dan adik penulis yang tersayang Ady, Titus dan Naim yang juga menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan study, serta seluruh keluarga yang telah memberikan saya dukungan.
3. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
4. Bapak Dr.H.A Arifuddin Mane, SE., M.Si., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

5. Ibu. HJ Herminawati Abu Bakar SE, MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
6. Bapak Dr. Firman Manne, SE., M. Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univesitas Bosowa.
7. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, S.E., M.Si dan Ibu Ripa Fajarina.L SE, M.Si., Ak.,CA sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberikan motivasi dan memberikan bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
8. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawancara penulis bisa bertambah. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuanya dalam pengurusan administrasi.
9. Pemerintah Kabupaten toraja Utara dan tokoh-tokoh masyarakat yang telah banyak membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Untuk Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook dan seluruh teman-teman ARMY penulis yang telah menjadi support sistem terbaik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
11. Teman-teman angkatan 2018 terima kasih atas kebersamaannya yang menyenangkan, ilmu, dan juga pengalaman yang indah.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan berguna untuk penyempurnaan selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN KEORSINILAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Harga 8

2.2 Tujuan Penetapan Harga Jual 9

2.3 Faktor-faktor yang Memperngaruhi Harga Jaul 11

2.4 Akuntansi Biaya 12

2.5 Nilai Kerbau Bagi Masyarakat Toraja 13

2.6 Hewan Ternak Kerbau Rumansia 15

2.7 Pengertian Upacara Adat *Rambu Solo'* 16

2.8 Proses Pelaksanaan Upacara Adat Rambu *Solo'* 19

2.9 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Kerbau Pada

Upacara Adat Rambu Solo 21

2.10 Dampak Covid-19 terhadap penjualan hewan ternak..... 23

2.11 Kerangka Pikir..... 25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penenlitian..... 26

3.2 Jenis dan Sumber Data 26

3.2.1 Jenis Data 26

3.2.2 Sumber Data..... 26

3.3 Metode Pengumpulan Data 27

3.4 Metode Analisis..... 27

3.5 Definisi Operasional 28

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah singkat Kabupaten Toraja Utara 29

4.2 Letak Geografis 31

4.3 Visi dan Misi 37

4.3.1 Visi 37

4.3.2 Misi..... 37

4.4 Kondisi Ekonomi 39

4.5 Pertumbuhan Penduduk..... 41

4.6 Sarana dan Prasarana Pasar Bolu Tora Utara 42

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Informan..... 44

5.1.1 Umur Informan..... 44

5.1.2 Tingkat Pendidikan 45

5.2 Faktor-faktor yang Menentukan Harga Jual Kerbau Pada Upacara

Adat Rambu Solo' di Kabupaten Toraja Utara 46

5.3 Faktor Lain yang Berpengaruh Terhadap Harga Jual Kerbau 52

5.4 Klasifikasi Kerbau Berdasarkan Penampilan Eksterior 54

5.5 Perbedaan pendapatan setelah *covid* dan sesudah c*ovid* 56

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 61

6.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Rata-rata penjualan kerbau di Pasar Bolu Toraja Utara tahun 2019-2021 .. 5

4.1 Tabel Batas Wilayah Toraja Utara 32

4.2 Tabel Kecamatan dan Kelurahan Toraja Utara 33

4.4 Tabel Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah..... 40

4.5 Tabel Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah 41

5.1 Tabel Klasifikasi Informan Berdasarkan Umur..... 44

5.2 Tabel Klasifikasi Berdasarkan Berdasarkan Tingkat Pendidikan 45

5.3 Tabel Perbadingan Harga Setelah Covid-19 dan Sebelum Covid-19..... 57

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir 25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya harga jual produk dan jasa ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga biaya bukanlah satu-satunya penentu harga jual, selera konsumen, jumlah pesaing, dan harga jual yang di tentukan pesaing merupakan faktor-faktor yang juga mempengaruhi harga jual produk tersebut. Harga jual merupakan suatu komponen penting atas suatu produk yang akan berpengaruh terhadap pemasukan atau pendapatan penjualan.

Persaingan sudah sangat umum terjadi, persaingan bisnis yang ketat menuntut setiap pedagang untuk saling berkompetensi, sehingga setiap pedangan perlu untuk memperhatikan setiap strategi tersendiri untuk memasarkan setiap produk yang akan diperjual belikan agar dapat menarik konsumen. Begitu juga dengan para pedang kerbau yang akan memasarkan kerbau mereka harus mempunyai strategi yang masing-masing dikarena banyaknya pesaing yang ada terlebih saat memasuki bulan dimana akan banyak diadakan acara *Rambu Solo'* .

Acara *Rambu Solo'* adalah upacara kematian masyarakat Toraja yang bertujuan untuk menghormati dan mengantarkan arwah orang yang meninggal dunia, yaitu kembali kepada keabadian bersama para leluhur mereka yang disebut *puya* (surga) menurut Nurul (2018). Upacara ini sering juga disebut penyempurnaan kematian, dikatakan demikian karena orang yang meninggal baru akan dianggap benar-benar meninggal setelah seluruh prosesi upacara ini

digenapi. Namun, jika belum melakukannya maka orang yang meninggal hanya akan di anggap sebagai orang sakit yang tetap diperlakukan seperti orang hidup dengan tetap memberi makan dan minuman. Bagi masayarakat Toraja pemakaman marupakan ritual yan paling bnyak memakan biaya di bandingkan dengan *Rambu tuka'* dan *syukuran rumah adat*, semakin besar kekayaan dan kekuasaan seseorang maka upacara pemakamannya akan semakin meriah.

Saat menetapkan kapan dan di mana jenazah akan dimakamkan, seluruh pihak keluarga harus berkumpul untuk membahas serangkaian prosesi yang akan dilakukan. Pelaksanaan upacara adat tersebut harus dilangsungkan sebaik mungkin agar kegiatan tersebut dapat diterima dengan baik sebagai upacara persembahan bagi *tomembali puang* (orang meninggal) mereka agar bisa mencapai *puya* atau surga. Namun, tradisi isi juga menjadi dilema dikalangan masyarakat Toraja, terutama bagi orang-orang yang merasa sebagai orang terpelajar maupun masyarakat biasa.

Hal ini juga menjadi pertentangan di sebagian masyarakat yang pro dan kontra dengan ritual ini karena kegiatan memotong kerbau pada saat upacara *rambu solo'* menelan biaya yang tidak sedikit karena memerlukan biaya yang sangat banyak mulai dari persiapan acara dari awal sampai acara pemakanan tiba, dengan harga kerbau yang cukup mencekik mulai dari kisaran harga yang mencapai puluhan bahkan sampai ratusan juta rupiah.

Kegiatan ini wajib dilakukan karena menurut orang-orang tua ini merupakan tradisi nenek moyang yang harus dijaga dan bila tidak keluarga akan menanggung *siri'* atau malu pada keluarga lainnya dan orang-orang yang datang

melayat. Hal ini manjadi dilema bagi keluarga yang hendak mengadakan ritual pemakaman, tidak terkecuali buat orang biasa karena harus mempunyai dana yang cukup agar ritual terpenuhi dan dapat dilaksanakan dengan baik. Saat ritual berlangsung, keluarga yang mengadakan acara terkadang juga mendapatkan sumbangan dari keluarga yang lain maupun pelayat berupa bahan konsumsi makanan, uang, babi dan kerbau. Namum, sumbangan yang diberikan ini dapat dikatakan juga sebagai "hutang" karena suatu saat nanti keluarga yang berduka ini harus mengembalikan sumbangan itu jika pemyumbang juga sedang mengadakan ritual adat.

Salah satu hal yang menjadi dilema besar bila kerbau yang disumbangkan itu ditujukan kepada anak atau cucu jenazah, yang artinya anak atau cucu yang belum mengerti adat bahkan mungkin belum sekolah itulah yang akan menanggung atau berkewajiban menggantinya kelak. Dengan berusaha melaksanakan upacara adat rambu solo' yang sempurna dan meriah dengan memotong kerbau yang banyak dan berbagai jenis disertai ritual-ritual lainnya akan menarik ribuan pelayat dan membuat orang lain berdecak kagum dan menilai anda sebagai orang berada dan terpandangan meskipun bukan dari keturunan bangsawan.

Masyarakat setempat menganggap upacara ini sangat penting karena kesempunaan upacara ini akan menentukan posisi arwah orang yang meninggal tersebut apakah sebagai arawah yang gentayangan atau arwah yang mencapai tingkat dewa tau bahkan menjadi dewa pelindung. Dalam konteks ini *Rambu Solo'* menjadi sebuah kewajiban sehingga dengan cara apapun masyarakat Toraja

akan mengadakannya sebagai bentuk pengabdiannya kepada orang tua mereka yang meninggal dunia.

Kemeriahan upacara adat *Rambu Solo'* ini ditentukan oleh status sosial keluarga yang meninggal, diukur dari jumlah hewan yang dikorbankan, semakin banyak hewan yang disembelih semakin tinggi status sosialnya. Biasanyaa untuk keluarga bangsawan jumlah kerbau yang disembelih berkisar antara 30-100 ekor, sedangkan warga golongan menengah berkisar 8-10 ekor kerbau. Masyarakat Toraja meyakini bahwa arwah memembutuhkan kerbau untuk melakukan perjalanannya dan akan lebih cepat sampai ke puya jika banyak kerbau yang dikorbankan.

Pada zaman dahulu upacara ini hanya mampu dilaksanakan oleh keluarga bangsawan, namum seiring dengan perkembangan ekonomi, strata sosial tidak lagi berdasarkan pada keturunan atau kedudukan, melainkan berdasarkan tingkat pendidikan dan kemapaman ekonomi. Saat ini sudah banyak masyarakat toraja dari strata sosial biasa menjadi hartawan sehingga mereka mampu melaksanakan upacara ini. Puncak dari acara *Rambu Solo'* disebut dengan upacara *rante* yang dilaksanakan disebuah lapangan khusus.

Toraja Utara merupakan salah satu daerah yang menjadikan kerbau sebagai hewan kurban dalam acara-acara ritual dan sekaligus menjadikan masyarakat sebagai tingkat ukuran status sosial seseorang dalam pelaksanaan suatu upacara adat pemakaman. Kerbau bagi masyarakat Toraja memegang peranan yang sangat penting, dimana sumber kontribusinya meliputi nilai ekonomi yang berupa suatu lambang sedangkan untuk kepentingan upacara.

Keputusan penentuan harga jual merupakan suatu masalah yang harus dicari penyelesaiannya. Kesalahan dalam menentukan harga jual dapat menimbulkan kesulitan perusahaan.

Menentukan harga jual terlalu tinggi maka akan menyulitkan penjualannya, sebaliknya apabila menentukan harga jual terlalu rendah maka dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan yang akan berdampak pada laba perusahaan itu sendiri, karena pembeli selalu melihat kepada harga pesaing. Begitu juga dengan harga jual yang di tentukan oleh masing-masing pedagang kerbau untuk menarik para pembeli dengan harga yang berbeda-beda, karena kerbau merupakan hewan yang sangat berpengaruh bagi warga masyarakat Toraja dalam kehidupan mereka, terlebih pada saat acara tertentu seperti *Rambu Solo´*.

Ada beberapa perbedaan yang sangat mencolok dalam upacara adat ini setelah tahun 2019 yang lalu dimana virus corona mulai menyebar. Yang dimana upacara adat yang biasanya dilakukan berminggu-minggu bahkan sampai berbulan-bulan kita dapat dilakukan lagi seperti biasa, ini sangat berdampak pada harga penjualan kerbau dari biasanya.

Setelah membaca penelitian terdahulu tentang harag jual kerbau dan melakukan penelitian di lapangan data awal dari hasil penjualan kerbau yang terjadi terlihat pada table berikut ini :

Table 1.1

Rata-rata penjualan kerbau di Pasar Bolu Toraja Utara tahun 2019-2021

No	Jenis Kerbau	2019	2020	2021
1	Saleko	500 juta	460 juta	490 juta
2	Bonga	200 juta	250 juta	280 juta
3	Pudu	120 juta	80 juta	100 juta

4	Balian	100 juta	60 juta	90 juta
5	Lotong Boko	90 juta	50 juta	80 juta
6	Sokko	80 juta	50 juta	70 juta
7	Tekken	70 juta	40 juta	55 juta
8	Todi	40 juta	30 juta	55 juta
9	Sambo	40 juta	30 juta	35 juta

Sumber: Data diolah (2022)

Dari table di atas dapat dilihat bahwa penjualan kerbau sempat mengalami penurunan yang sangat darastis pada tahun 2020 dikarenakan sama sekali tidak ada yang diperbolehkan melakukan acara adat terutama acara Rambu Solo' yang menjadi salah satu tempat transaksi kerbau terbanyak.

Kerbau dijadikan sebagai lambang status sosial masyarakat Toraja menjadikan nilai jual dari kerbau ini cukup fenomenal di Toraja, hal ini terlihat dalam upacara adat *Rambu Solo'* (pemakaman) di Toraja, Kerbau tersebut disembelih untuk mengantarkan mayat ke surge (*puya*). Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan mengangkat sebuah judul "Faktor-faktor yang Menentukan Harga Jual Kerbau pada Upacara Adat Rambu Solo' (pemakaman) Di Kabupaten Toraja Utara"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarakan latar belakang diatas maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Faktor-faktor apa saja yang menentukan harga jual kerbau pada upacara adat pemakaman di Kabupaten Toraja Utara dan pengaruh harga jual kerbau setelah dan sebelum Covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di atas yaitu :

1. Untuk menganaisis faktor apa saja menentukan harga jual kerbau pada upacara adat *rambu solo'* (pemakaman) di Kabupaten Toraja Utara.
2. Untuk mengetahi pengaruh budaya terhadap harga jual kerbau pada upacara adat *Rambu Solo'* .

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi bagi khalayak yang akan melakukan kegiatan yang sama dengan penelitian ini.
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi mengenai faktor-faktor apa menjadi faktor mampengaruhi harga jual hewan kerbau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Harga jual

Harga jual adalah sebuah kompensasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Jadi penetapan harga jual sangat penting karena penetapan harga jual adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Menurut Kloter dan Amstrong dalam Kridayanto (2018:3), harga adalah sejumlah uang yang harus di bayarkan atas jasa atau jumlah nilai yang di tukarkan para konsumen untuk mendapatan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa tersebut. Sedangkan menurut Tjiptono dan Candra dalam Priansa (2017:209), mengatakan bahwa harga merupakan bagian yang melekat pada produk yang menverminkan seberapa besar kualitas barang tersebut.

Harga adalah suatu nilai uang yang ditentukan oleh perusahaaan sebagai imbalan barang atau jasa yang diperdagangkan dan sesuatu yang lain yang diadakan suatu perusahaan guna memuaskan keinginan pelanggan. Pengertian menurut Swastha “Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kominasi dari produk palayanannya”. Dari definisi tersebut kita dapat mengetahui bahwa harga yang dibayar oleh pembeli itu sudah termasuk palayanan yang diberikan oleh penjualan.

Harga kesimbangan pasar merupakan harga yang terjadi sebagai akibat interaksi antara permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar. Kecenderungan pembeli ialah menginginkan harga murah dengan kualitas barang yang bagus, sedangkan penjual mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan banyak. Kecenderungan yang berlawanan ini tidak akan menghasilkan interaksi jika tidak ada kesepakatan harga, kesepakatan harga yang melalui tawar manawar antara pembeli dan penjual yang akan manjadi kesepakatan harga pasar.

Harga sendiri merupakan suatu permainan dalam pemasaran, apabila harga yang ditetapkan oleh penjual terlalu tinggu maka harga tersebut tidak mampu terjangkau oleh konsumen, akhirnya akan berdampak pada pemasaran suatu produk di perusahaan tersebut. Sebaliknya ketika harga yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut terlalu rendah maka akan berdampak pada rendahnya tingkat profittabilitas serta konsumen menganggap barang yang ditawarkan dengan harga rendah tersebut merupakan barang lama atau barang dengan kualitas yang buruk. Karena harga suatu barang mencerminkan kualitas yang dimilikinya.

2.2 Tujuan Penetapan Harga Jual

Harga jual adalah suatu harga yang dibebankan pada para konsumen dan nilainya diperoleh dengan menjumlahkan biaya produksi, biaya non-produksi dan juga keuntungan yang ingin diperoleh oleh pemilik bisnis (ibnu, 2021). Pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual suatu produk atas jasa, perusahaan mempunyai tujuan dan sasaran tertentu, baik itu untuk tujun dan sasaran jangka panjang mau pendek. Hal ini dimaksudkan agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terjaga di masa-masa yang akan datang.

Salah satu tujuan dilakukannya penetapan harga hanya semata untuk berorientasi tunggal, yaitu uang. Hal tersebut tentunya didasari oleh suatu pemahaman bahwa hanya angka yang terdapat pada biaya dan laba sajalah yang merupakan ukuran rasional yang dapat digunakan dalam bentuk harga jual. Harga jual juga tidka hanya dibentuk oleh unsur-unsur biaya dan laba sebagaimana yang terdapat daam akuntansi modern, tetapi harga jual juga bersentuhan dengan unsur-unsur budaya (Stanley, 2017).

Harga jual bukanlah hanya nilai-nilai kuantitatif namun nilai-nilai kualitatif juga berperan dalam pembentukannya. Berikut adalah beberapa tujuan penetapan harga yang bersifat ekonomis dan non ekonomis (Banyamin, 2021).

a. Mamaksimalkan Laba

   Penetapan harga ini baiasanya memeprhitugkan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh.Semakin besar keuntungan yang ingin didapatkan makan semakin tinggi pula harga yang harus ditetapkan kepada konsumen. Namun dalam hal menetapkan harga jual agar tetap memperhitungkan daya beli dan variabel lain yang dipengaruhi harga agar keuntungan yang diraih dapat maksimum.

b. Meraih Pangsa Pasar

   Untuk dapat menarik perhatian para konsumen yang menjadi target market atau target pasar maka suatu perusahaan sebaiknya menetapkan harga yang serendah mungkin. Dengan turunnya harga akan memic peningkatakan permintaan yang juga datang dari market pesaing atau competitor.

c. *Return On Investmen* (ROI) / Pengembalian Modal Usaha

Setiap usaha tentu menginginkan tingkat pengembalian modal yan tinggi.ROI yang tinggu dapat dicapai dengan jalan menaikkan profit margin serta meningkatkan angka penjualan.

d. Mempertahankan Pangsa Pasar

Ketika perusahaan memiliki pasar tersendiri, maka sangat perlu adanya penetapan harga yang tepat agar dapat mempertahankan pangsa pasar yang ada dengan baik di tengah banyakknya pesaing.

e. Tujuan Stabilitas Harga

Dalam pasar yang konsumennya sangar sensitive terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurukan harga mereka juga.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual

Menurut (Martina, 2018) Banyak faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Faktor tersebut antara lain :

a. Terget Konsumen

Pengusaha harus terlebih dahulu mengetahui tipe-tipe konsumen yang kelak akan menjadi pelanggan itu sendiri. Yang terpenting adalah pembagian konsumen dari ekonomi kelas menengah kebawah maupun keatas, diusahakan agar harga jual dapat dijangkau oleh semua konsumen.

b. Harga Jual Produk Pesaing

Sebelum menetapkan harga jual da baiknya bagi sebuha perusahaan untuk melakukan riset lapangan terlebih dahulu untuk melihat berbagai harga-harga

yang ditetapkan oleh pesaing-pesaing lainnya yang ada dipasaran tersebut. Setelah itu penjual dapat menetukan harga yang akan dipasarkan namum dengan mengandalkan sedikit barang yang lebih berkualitas dari yang lainnya.

c. Biaya

Merupakan faktor yang paling menentukan harga minimal yang harus di tetapkan agar peusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Tujuan Pemasaran

Maksimalisasi laba, mempertahankan kelansungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan yang berkualitas, mengatasi persaingan, melaksanakan tanggung jawab sosial.

2.4 Akuntansi Biaya

Menurut (Fridaus, 2019) Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Bidang ini berhubungan dengan biaya-biaya untuk memeproduksi suatu barang, yang hingga saat ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa akuntansi biaya hanya dapat diterapkan pada bidang manufaktur saja, namum pada kenyatannya semua bidang usaha dapat memperoleh akuntansi biaya.

Dalam pengelolaan perusahaan dagang, akutansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of managemenet* yang berfungsi menyediakan infromasi dan telah berkembang menyediakan

informasi biaya bagi kepentingan manajemen data agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Informasi yang diperlukan oleh manajemen adalah :

a. Penentuan Harga Pokok

Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job),* bagian-bagian (*dapartements)* atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*coost pools)*, produk-produk dan jasa.

b. Perencaan Biaya

Perencanaan merupakan kagiatan untuk merumuskan tujuan dan mneyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.

c. Pengendalian Biaya

Pengendalian merupakan usaha menejemn untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara hasil yang diterapkan dengan yang direncanakan. Perbadingan antara hasil yang sesungguhnya dengan hasil anggaran yang telah disusun, makan manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan laba dari berbagai produk.

2.5 Nilai Kerbau Bagi Masyarakat Toraja

Kerbau umumnya di tempat-tempat khusus seperti sungai, semak belukar, pinggir hutan atau rawa. Hal ini menunjukkan bahwa kerbau belum banyak disentuh oleh teknologi sehingga populasinya sangat lamban dibandingkan ternak lainnya. Kerbau juga merupakan sumber daya pembaruan yang sempurna, dimana

kerbau tidak hanya menghasilkan tenanga kerja dan pupuk tetapi juga daging dan susu. Kerbau di Indonesia pada umumnya menunjukkan variasi yang berbeda, baik dalam ukuran, konformasi tubuh, ciri tanduk maupun kulit dan bulu.Kerbau di Indonesia dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu kerbau sungai dan kerbau lumpur. Kerbau berkembang diseluruh dunia dengan nama sesuai daerah ataupun ciri khas masing-masing seperti kerbau belang khas Toraja (Rukmana, 2017)

Kerbau sendiri salah satu jenis ternak yang penting dan multiguna. Kegunaan kerbau sangat beragam, mulai dari membajak sawah, alat transportasi, sumber daging, sampai bahan kulit dan tanduk yang digunakan sebagai bahan industri dan kotoran yang dapat dijadikan sebagai pupuk organik. Lebih lanjut kerbau adalah binatang penting bagi masyarakat Toraja, dengan begitu pentingnya kerbau Di Toraja tanpa terculia di berbagai daerah yang ada di Toraja, maka dari itu kerbau mendapatkan perlakuan istimewa bahkan rasa hormat serta berbagai ragam sebutan dan gelaran (Rukmana, 2017).

a. Kerbau Melambangkan Kekayaan dan Kemakmuran

   Hampir semua keluarga yang tinggal di Toraja pasti pernah membeli dan memilik kerbau. Hal ini dikarenakan masyarakat Toraja memandang kerbau sebagai lambang kekayaan dan ke makmuran mereka. Beberapa masyarakat Toraja mengatakan bahwa sekaya apa pun harta yang dimiliki seseorang, semewah apapun rumah atau kendaraan mereka itu tidak aka nada artinya jika mereka tidak memiliki kerbau dengan nilai yang tinggi untuk dijadikan persembahan dalam upacara adat kematian.

b. Kerbau Sebagai Kendaraan Suci

Salah satu alasan mengapa ternak kerbau dijadikan sebagai salah satu persembahan dalam upacara kematian adalah karena masyarakat Toraja percaya bahwa kerbau berasal dari surga. Pada zaman dahulu dipercaya nenek moyang pertama Toraja turun ke bumi menggunakan kerbau dari surge dan mendirikan Tongkonan atau rumah adat mereka.

c. Kerbau Sebagai Tolak Ukur dari Kehidupan Sosial Toraja

Bagi masyarakat Toraja kerbau melambangkan kekayaan dan kemakmuran, sehingga seringkali kerbau dijadikan patokan dalam menentukan status dan lapisan sosial masyarakat.

2.6 Hewan Ternak Kerbau Rumansia

Kerbau merupakan ternak ruminansia besar yang memiliki potensi besar dalam penyediaan daging. Provinsi Sulawesi selatan khususnya Toraja merupakan daerah yang memiliki potensi pengembangan peternakan kerbau rawa karena memiliki wilayah agroekosistem rawa yang cukup potensial. Adanya lahan raa ini memberikan peluang untuk peternakan ternak kerbua rawa mengingat ternak kerbau miemiliki daya adptasi yang baik. Sistem pemeliharan ternak kerbau rawa ini dilakukan secara eksklusif tradisional yaitu denga cara digembalakan pada daerah rawa atau yang biasa disebut masyarakat local dengan sistem kalang. Sistem kalang ini adalah pemeliharan di mana kerbau akan dilepaskan dilahan rawa pada siang hari dan akan dikandangkan pada malam hari.

Hewan ternak kerbau darat digembaakan ditanah yang berisi pada rumput yang luas sudah biasa. Lain halnya dengan kerbau rawa, mereka cenderung menghabiskan waktunya di dalam air. Kerbau rawa mulanya merupakan kerbau

yang punya tanah lapang yang luas, namun seiring berjalannya waktu dan terbatasnya lahan membuat masyarakat memanfaatkan rawa dan lahan gambut sebagai tempat menggembalakan kerbau mereka (Ibrahim, 2021).

2.7 Pengertian Upacara Adat *Rambu Solo'*

Upacara adat pemakaman *Rambu Solo'* merupakan ritual adat yang berkaitan dengan kematian seseorang. Tujuannya untuk menghormati arwah seseorang yang meninggal tersebut dan mengantarnya menuju alam roh yang dikatakan juga sebagai bentuk penyempurnaan arwah manusia yang telah meninggal. Selain itu upacara juga dilakukan sebagai bentuk pemujaan kepada arwah nenek moyang dan para leluhur mereka. Upacara yang dilakukan ini atas kepercayaan yang dianut dan berdasarkan tingkat sosial, serta tahta aturan yang telah ditentukan (Anggreani, 2020).

Tradisi ini *Rambu Solo'* ini merupakan salah satu upacar adat yang ada di Toraja yang telah di wariskan oleh para leluhur secara turun-temurun kepada generasinya hingga saat ini. Upacara ini dilakukan sebagai tanda penghormatan terakhir kepada orang yang meninggal. Tradisi ini didasari oleh kepercyaan masyarakat Toraja kepada *aluk todolo* atau kepercayaan kepada leluhur. *Aluk to dolo* ,terdiri dari kata *aluk,to* dan *dolo*. *Aluk* artiya "peraturan yang telah ditetapkan dan tidak dapat diganggu gugat" sedangkan *to* artinya "orang" dan *dolo* artimya "dahulu". Jadi *aluk to dolo* berarti "peraturan orang-orang dahulu".

Tradisi *Rambu Solo'* ini juga termasuk sistem pengetahuan karena merujuk pada apa yang telah dilakukan sebagai kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Berbagai ritual yang terdapat dalam tradisi Rambu Solo' ini dalam

novel "*puya ke puya"* meliputi *Mappassulu', Mangriu Batu, Ma' popengkalao, Ma'pasonglo, Mantunu Tedong,* dan *Mappasilaga Tedong.* Tradisi pemakaman bayi juga dapat mempertimbangkan status sosial keluarganya untuk meletakkan mayat bayi tersebut kebatang pohon *tarra.* Adanya perbedaan ini dapat diketahui melalui perbedaan cara memakamkan berdasarkan usia orang yang meninggal tersebut. Oleh sebab itu apa yang di lakukan masyarakat Toraja dalam memakamkan bayi di pohon *tarra* juga termasuk sistem pengetahuan (Mei, 2018)

Upacara *Rambu Solo'* dilakukan untuk memakamkan leluhur atau orang-orang tua, jika ada salah satu keluarga yang meninggal orang-orang akan datang ke rumah orang tersebut dengan hewan ternak mereka untuk dipersembahkan pada tuan rumah dan tuan rumah pun menyambut dengan ramah diiringin tari-tarian dan beraneka ragam santapan yang telang dipersiapkan oleh pihak keluarga. Acara ini merupakan acara yang sangat meriah karena memakan waktu berhari-hari, yang dilakukan 3-5 hari untuk kalangan masyarakat biasa dan 2-3 minggu untuk kalangan bangsawan.

Bagi masyarakat Toraja orang yang sudah meninggal tidak dengan sendirinya mendapat gelar mati, namun sebelum mendapatkan upacara *Rambu Solo'* maka orang yang meninggal itu hanya dianggap sebagai orang sakit. Karena statusnya yang masih dianggap sakit maka layak bagi mereka untuk diperlakukan seperti orang yang masih hidup seperti menemaninya, menyediakan makanan, minuman dan rokok sirih. Hal-hal yang dilakukan oleh arwah, harus terus di jalankan seperti biasa.

Penyimpanan mayat pada masyarakat suku Toraja merupakan tradisi yang melembaga yang berarti dan nilai sosial yang sangat penting. Adat ini menciptakan ruang bagi mereka untuk mempererat kekerabatan kegotong-royongan, kehidupan sosial dan kesempatan bermusyawarah untuk menyelesaikan segala bentuk sumbagan-sumbangan yang terhutng antara kerabat.

Bentuk sumbangan yang sekian banyak hewan kurban, seperti *tedong bonga* atau jenis kerbau lainnya yang sangat mahal harganya selalu merupakan nilai tambahn berarti pula menjadi beban hutang keluarga dan keturunannya ikut naik tanpa tahu kapan itu akan berakhir. Lebih dari itu pemerintah setempat seolah-olah meresui pelaksanaannya, tidak ketentuan atau syarat-syarat mayat boleh disimpan itu semua kembali kepada kemauan keluarga sendiri. Pemerintah hanya menetapakan pajak potong hewan saja yang tinggi sebagai usaha membatasi jumlah hewan yang akan dipotong.

Nampaknya kemajuan teknologi dan pembangunan terutama pendidikan, dengan pelaksanaan mayat ini saling benturan, seolah-olah tidak kan bertemu pada satu titik perpaduan. Adat itu telah berubah dari cara dan bentuknya semula, struktur keluarga dan tongkonan yang makin rumit, dan makin gawatnya tekanan ekonomi dan tersebarnya anggota keluarga dirantau orang maka makin perlu untuk mayat disimpan lebih lama lagi, Sehingga konsep *To masaki* masih akan membawa manfaat yang besar sekali.

Acara pemotongan hewan juga sangat tidak bisa lepas jadi adat istiadat masyarakat Toraja. Dalam upacara *Rambu Solo'* penyembelihan hewan kerbau dan babi sudah menjadi bagian yang sangat penting dari rangkaian upacara adat

yang ada. Tingginya kebutuhan hewan untuk disembelih inilah yang membuat seakan tidak sebandingnya dengan jumlah hewan yang tersedia, sehingga kadang-kadang dalam sebuah upacara masyarakat harus datang dari luar daerah.

2.8 Proses Pelaksanaan Upacara Adat *Rambu Solo'*

Menurut (Anggreani, 2020) Ssebelum melaksanakan upacara *Rambu Solo'* ada serangkaian persiapan yang dilakukan antara lain:

a. *Ma'dio* (Memandikan Jenazah)

Pada masyarakat Toraja secara umum, apabila ada yang meninggal akan di mandikan oleh keluarga terdekat, dan setelah itu akan disuntik formalin dengan tujuan agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap saat menyimpan mayat.

b. *Sirampun* (pertemuan Keluarga)

Pertemuan keluarga ini dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu dari ibu maupun ayah, pertemuan ini membicarakan tentang ahli waris tingkat upacara yang akan dilakukan, tempat pelaksanaan upacara, persediaan hewan sekaligus memperhatikan status sosial atau kasta orang yang meninggal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan dan harus disetujui oleh semua pihak utamanya ahli waris dan keturunannya,

c. *Melantang* (Pembuatan Pondok)

Pembuatan pondok ini dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat sekitar. Mulai dari persediaan bambu, mereka semua membagi tugas dengan baik ada yang menebang dan ada yang menganggatkat bambu tersebut ketempat pelaksanaan upacara. Pondok di atur secara teratur mengelilingi

tempat jenazah, yang telah diatur oleh petugas-petugas upacara termasuk tempat memasak makanan, menerima tamu, dan tempat tidur oleh keluarga di malam hari.

d. *Ma'pasadia Pengkarangan* (Persediaan Peralatan Upacara)

Dalam kaitan mempersiapakan peralatan adalah peralatan untuk ritual upacara seperti perhiasan-perhiasan, dan alat saji. Peralatan upacara tidak boleh kurang dari semestinya seperti tombi-tombi, gendang, bombongan dan beberapa mecam pandel atau bendera upacara. Termasuk dalam persiapan ini adalah persiapan tau-tau (patung orang yang telah meninggal) ini hanya bisa dilakukan oleh orang yang mampu dengan kasta yang tinggi mengingat harga tau-tau tidaklah murah.

e. *Ma'pasurruk*

Ini merupakan kegiatan mengarak kerbau disekitaran lokasi tempat pelaksanaan upacara sebanyak tiga kali dan menjadi pertemuan keluarga untuk mengevaluasi kembali hasil musyawarah sebelumnya, utamanya berkaitan denga kesanggupan untuk menyediakan hewan kurban berupa kerbau, meliputi kesiapan pihak kelurga baik dalam keluara secara vertikal maupun horizontal.

f. *Mangriu' Batu-Mesimbuang*

Mangriu' batu merupakan cara menarik batu simbuanng dari tempatnya kelapangan upacara. Batu simbuang ini mempunyai fungsi praktis yaitu tempat mengikat kerbau dan sebagai simbol telah mengadakan upacara.

Pada acara ini kurang lebih ada 24 kerbau yang disediakan oleh pihak keluarga, apabila tidak mencukupi makan atau Mangriu' Batu ditiadakan.

g. *Ma'pasa Tedong*

Ma'pasa tedong adalah kegiatan perarakan kerbau yang disumbangkan oleh keluarga disekitar pelaksanaan upacara. Seluruh kerbau yang telah disumbangkan di kumpulkan kembali di halaman lokasi tempat upacara dilaksanakan.

h. *Ma'Pellao Alang*

Ma'pello Alang adalah kegiatan memindahkan jenazah dari tongkonan dimana almarhum disemayamkan ke salah satu lumbung. Jenazah akan disemayamkan di tiga hari tiga malam diatas lumbung sampai acara Ma'pasonglo dimulai.

i. *Ma' Aa*

Ma Aa adalah acara terakhir dari rangkaian pemakaman. Yaitu penurunan jenazah dari *Lakkian* untuk di makamkan di peristirahatan yang terakhir.

2.9 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Kerbau Pada Upacara Adat Rambu Solo

Kerbau dalam acara Rambu Solo' adalah untuk membalas kebaikan dari keluarga yang sedang berduka. Ada dua jenis pemberian hewan dari keluarga atau kenalam pada orang yang sedang mengahadapi pelaksanaan upacara *Rambu Solo'* yakni sebagai pemberian tanda kasih dan turut berduka (pa'uaimata) sebagai kerabat dan pemgembalian pemberian yang telah di terima di masa lalu (tangkean sura') dan sudah ada rezeki untuk dikembalikan.

Kerbau dalam upacara Rambu Solo' didasarkan pada kemampuan dan berdasar pada tingkatan masyarakat dari orang yang meninggal. Masyarakat Toraja menegal 4 tingkatan masyarakat yang dinamankan Tana' (kasta), yaitu : Tana' Bulaan (kasta bangsawan), Tana' Bassi (kasta bangsawan menegah), Tana' Karurung (kasta rakyat merdeka dab Tana' Kua-kua (kasta hamba).

Tedong juga yang sangat dibutuhkan pada upacara rambu solo' adalah tedong yang memiliki kesempurnaan baik dari bantuk tanduk, warna kulit, dan bulu, serta tanda-tanda pada badan kerbau. Standar penilaian ini sudah berlaku secara turun-temurun dari nenek moyang.

Tedong Bonga merupakan kerbau yang memili harga yang sangat mahal karena memiliki warna yag unik, hewan cantik ini harganya bisa mencapai 1 milliar, maka dari itu heran jika kerbau ini sangat berpengaruh terhardap acara Rambu Solo' karna harganya yang sangat tinggi bagi masyarakat Toraja. Harga kerbau ini ditetukan oleh ragam corak dan kemulusan kulit. Semakin cantik tentu harga juga akan semakin mahal. Semakin besar ukuran kerbaunya maka harga juga akan semakin mahal, asupan makannya juga sangat diperhatikan rumput yang diberikan harus rumput yang segar (Tyas, 2021).

Harga jual kerbau pada upacara *Rambu Solo'* memiliki tingkatan tertentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

a. Rentang waktu pelaksanaan upacara adat semakin sering dilaksanakan upacara adat maka harga hewan sembelihan juga meningkat.
b. Jumlah kerbau yang di pasarkan akan berpengaruh terhadap harga jual kerbau tersebut.

c. Jenis kerbau sembelihan, jenis kerbau semebelihan akan berpengaruh kuat terhadap harga yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen.

d. Berdasarkan tanduk

Bentuk tanduk menjadi patokan utama dalam menetukan nilai seekor kerbau, namun peran utama tanduk pada kerbau jantan lebih penting.

e. Berdasarkan warna

Selain bentuk dan ukuran tanduk, kesempurnaan seekor kerbau juga ditentukan oleh warnanya. Warna juga menentukan nilai kerbau, secara garis beras mesyarakat Toraja mengenal kerbau belang (*tedong bonga*) mempunyai 8 jenis variasi dari segi kombinasi warna dan tanda-tandanya.

2.10 Dampak Covid-19 Terhadap Harga Jual ternak

Virus Corona yang mewabah sejak maret 2020 merupakan ancaman pasif terhadap masyarakat, sehingga disebut sebagai pandemi. Indonesia termasuk negara yang terjangkit pandemi ini dengan kasus pertama pada tanggal 2 maret. Virus ini mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan membawa dampak yang cukup signifikan dalam sektor perekonomian nasional.

Semua wilayah di Indonesia baik langsung maupun tidak langsung terkena dampak pandemi *covid-19* salah satunya para peternak mamalia. Khususnya kerbau yang dijadikan masyarakat Toraja sebagai mata pencaharian tambahan dan ada juga yang memenag menjadikannya mata pencaharian pokoknya untuk kehidupan sehari-hari, juga mengalami dampak dari covid-19 ini (Ilham, 2020).

Komoditas ternak berupa daging, telur, dan susu pada kelompok masyarakat berpendapatan menengah ke bawah termasuk dalam kategori barang mewah, turunnya pendapatan menyebabkan permintaannya berkurang.

2.11 Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pikir

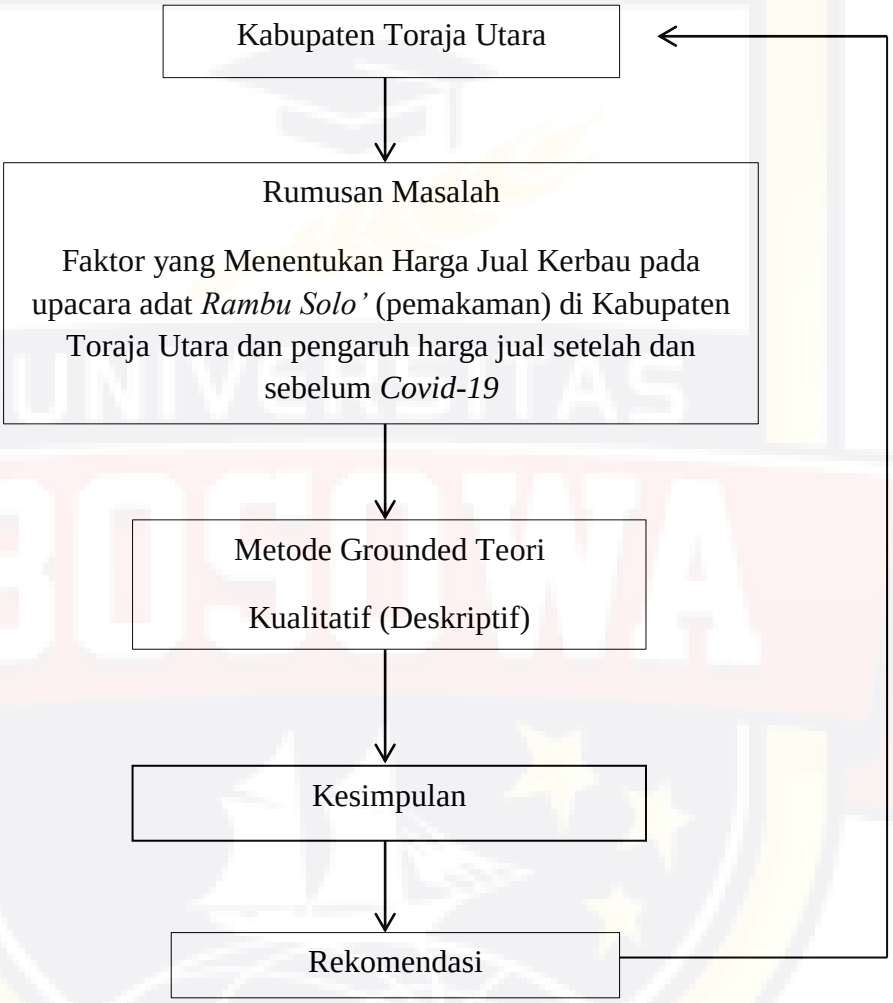

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu kurang lebih 2 bulan di mulai dari bulan April sampai bulan mei 2022 yang akan dilakukan di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Kualitatif yang bertujuan untuk mengambarkan faktor-faktor yang menentukan harga jual upacara adat *Rambu Solo'* Di Kabupaten Toraja Utara, yang meliputi karakteristik kerbau (bentuk dan ukuran tanduk, warna, dan postur tubuh) dan pengaruh karakteristik tersebut terhadap harga jual kerbau serta dampak yang terjadi pada penjualan setelan terjadinya pandemi covid-19.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Adapun data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

   Data primer yaitu data yang sumbernya dari hasil wawancara langsung dengan pedangang kerbau, pembeli, tokoh-tokoh adat, dan masyarakat setempat berupa karakteristik yang terdiri dari tanduk, warna dll.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, Pemerintahan setempat dan lain-lain yang telah bersedia berupa keadaan umum lokasi yang meliputi gambaran lokasi, sejarah, dll.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Toraja Utara.

b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui interview dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada pedagang kerbau, tokoh-tokoh adat masyarakat, pembeli dan instansi yang terkait dengan Kabupaten Toraja Utara.

3.4 Metode Analisis

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Grounded teori. Metode riset kualitatif yang menggunakan suatu set prosedur yang sistematik untuk menggembangkan suatu teori secara induktif tentang fenomena. Data faktor-faktor yang menentukan harga jual kerbau dengan menggunakan analisi deskriptif, bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

3.5 Definisi Operasional

Dalam rangka penelitian ini dapat dikemukakan beberapa pengertian yang digunakan penulis dalam penelitian :

a. *Rambu Solo'* adalah upacara pemakaman yang berada di Toraja. Upacara ini merupakan adat istiadat yang telah diwarisi oleh masyarakat Toraja secara turun-temurun hal ini mewajibkan keluarga yang ditinggal mati membuat pesta besar sebagai penghormatan terakhir pada mendiang yang telah pergi. *Rambu Solo'* juga merupakan upacara yang meriah karena dilangsungkan selama berhari-hari.
b. Harga jual meupakan komponen yang sangat berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Sementara itu, dari sudut pandang konsumen juga harga jual sering kali digunakan sebagai indicator nilai bila mana harga tersebut dihubungkan dengan mafaat yang dirasakan atas suatu barang dan jasa.
c. *Tedong* (kerbau) adalah binatang memamah biak yang biasa diternakkan untuk diambil dagingnya atau untuk dipekerjakan (membajak, menarik pedati) rupanya seperti lembu yang berukuran besar, tanduknya panjang, suka berkubang, umumnya berbulu kehitam-hitaman (*Bos Bubalis*)
d. *Tedong Bonga* (Bubalus Bubalis) adalah jenis kerbau belang yang dikombinasikan hitam dan putih ditandai dengan taburan bitnik-bintik disekujur tubuhnya, konon kerbau ini hanya ada di Toraja sehingga disebut Kerbau Toraja.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Kabupaten Toraja Utara

Kabupaten Toraja Utara adalah sebuah provinsi di Sulawesi Selatan, Indoensia. Ibu kotanya adalah Rantepao, Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja.

Asprirasi awal pembentukan Kabupaten Toraja Utara, diwacanakan pertama kali oleh Komite Nasional Pemuda Indonesai (KNPI). Pengurus KNPI Kecamatan Rantepao dipercayakan untuk mengundang dan memimpin pertemua yang dimaksud. Undangan di tandatangani oleh ketua, Antonius Sampetoding pada tanggal 4 April 2001 di Gedung Pemuda Rantepao. Dalam rangka membahani pertemuan untuk berdiskusi, pokok-pokok pikiran disampaikan oleh Drs. Habel Pngsibidang mewakili DPD II KNPI Tana Toraja.

Kabupaten Toraja Utara menyikapi positif dan menerima aspirasi tesebut sesuai mekanisme penerimaan aspirasi di DPRD penerima aspirasi dipercayakan oleh pimpinan DPRD kepada J.K Tondok dari Fraksi PKPI. Keseeokan hatinya yaitu pada tangal 3 September 2002 oleh delegasi masyarakat yang sama, aspirasi secra resmi disampikan pula kepada Bupati Tana Toraja.

DPRD Kabupaten Tana Toraja setelah menerima aspirasi masyarakat tentang pembentukan Kabubupaten Toraja Utara, langsung menugaskan penitia Musyawarah mempersiapka sidang peripurna DPRD guna membahas aspirasi

masyarakat tersebut. Hasilnya adalah, padah hari itu juga 12 September 2002 DPRD menyatakan telah menerima aspirasi masyarakat tentang pemekaran Kabupaten Tana Toraja, dan selanjutnya tanggal 24 September 2004 DPRD Kabupaten Tana Toraja melaksanakan sidang paripurna dan mengambil keputusan tentang pemekaran Tana Toraja serta menetapkan melalui surat keputusan tersebut.

Kabupaten Toraja Utara merupakan pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan juga pusat pemerintahan Kabupaten. Pembentukan Kabupaten Toraja Utara adalah harapan yang realistis demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Harapan tersebut sesuai dengan tujuan dari pemekaran atau suatu otonomi yang tertung dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta peraturan pemerintahan Nomor 129 tahun 2000. Dengan dasar tersebut, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah melaksanakan verifikasi atas studi kelayakan pembentukan Kabupaten Toraja Utara dinyatakan lulus.

Pemerintah Kabupaten Toraja Utara bersama dengan panitia pembentukn Kabupaten Kabupaten Toraja Utara merampungkan data-data yang dibutuhkan. Dengan rampungnya data tersebut, merupakan suatu pertanda kesungguhan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan mendukung pebentukan Kabupaten Toraja Utara, yang secara nyata telah diajukan usulan pembentuka Kabupaten Toraja Utara kepada DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dan selanjutnya Pansus DPRD Provinsi Sulawesi Selatan yang kemudian melakukan kunjungan ke KabupatenToraja Utara bersama Biro Otoda dan Biro Hukum Kantor gubernur.

Kabupaten Toraja Utara disahkan menjadi sebuah Kabupaten pada tanggal 26 September 2008. Sebelum adanya Bupati yang menjabat di Kabupaten Toraja Utara Utara masih dikepalai oleh seorang pejabat sementara. Tugas pejabat sementara adalah merangkapa Kepala Daerah, kantor secretariat Daerah dibawahi oleh Kantor Bupati Kabupaten Toraja Utara.

Wacana pemekaran Tana Toraja meliputi Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Mamasa. Toraja Utara akan dibagi menjadi beberpa daerah otonomi baru. Adapun keempat daerah otonomi tersebut anatara lain :

1. Kota Rantepao, yang meliputi kecamatan Rantepao, Tallunglipu, tikala, Kesu' dan Sopai.
2. Kabupaten Rindingallo, meliputi kecamatan Rindingallo, Awan Rante Karua, Baruppu', Buntu Pepasan, Dende' Piongan Napo, dan Kapala Pitu.
3. Kabupaten Toraja Utara, yang meliputi kecamatan Sesean, Sesean Suloara', Bangkelekila', Sa'dan dan Balusu.
4. Kabupaten Sanggalangi, yang meliputi kecamatan Sanggalangi, Buntao', Rantebua, Tondon, dan Nanggala.

4.2 Letak Geografis

Adapun lokasi objek penelitian yang menjadi tempat penelitian terletak di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu Kabupaten dari 24 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang dibentuk sesuai dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2008 yang letaknya berada di sebelah Utara Kabupaten dan terletak antara 2o35" LS – 3o15" LS dan 119o – 120" Bujur Timur denga Luas wilayah

1.151,47 km2 terdiri dari hutan lindung 47.900 Ha, Hutan rakyat 5.260 Ha, 12.790,93 Ha, kebun 14.620 Ha. Permukiman 9.865 Ha dan berada pada ketinggian 704 – 1.646 Meter di atas permukaan air laut.

Table 4.1

Batas wilayah Kabupaten Toraja Utara

Utara	Mamuju, Selawesi Barat dan Kabupaten Luwu Utara
Timur	Kabupaten Luwu Utara
Selatan	Kabupaten Tana Toraja
Barat	Kabupaten Tana Toraja

Sumber : Bps Kabupaten Toraja Utara (2022)

Kabupaten Toraja Utara berbatasan dengan beberapa kabupaten lain di Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan.

1. Bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Mamuju dan dia kecamatan dari Kabupaten Luwu Utara yaitu Kecamatan Limbonng dan Kecamatan Sabbang.
2. Bagian timur berbatasan dengan 4 Kecamatan dari Kabupaten Luwu Timur yaitu Kecamatan Lamasi, Kecamatan Walenrang, dan Kecamatan Bastem, Kecamatan Wara Barat, dan Kota Palopo.
3. Bagian Barat berbatsan dengan 2 Kecamatan dari Kabupaten Tana Toraja yaitu Kecamatan Kurra dan Kecamatan Bittuang.
4. Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan dari Kabupaten Tana Toraja yaitu Kecamatan Sangalla Selatan, Kecamatan Sangalla Utara, Kecamatan Makale Utara, dan Kecamatan Rantetayo.

Kabupaten Toraja Utara terdiri dari 21 Kecamatan , 40 Kelurahan dan 111 desa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.215,55 km2 dan jumlah pnduduk sebesar penduduk 197 jiwa/km (Tahun 2017).

Tabel 4.2

Kecamatan dan Kelurahan Toraja Utara

Kecamatan	**Kelurahan**	**Lembang**	**Status**	**Daftar kelurahan/ lembang**
Awan Rante Karua		4	Lembang	Awan, Batu Lotong, BuntuKarua, Londong Biang
Balusu	2	5	Lembang	Awa'Kawasik, Balusu AoGading, Balusu Bngunlipu, Karua, Palangi
			Kelurahan	Karua, Tagari
Bangkelekila		4	Lembang	Bangkelekila, Batu Limbong, Tampan Bonga, To'yasa Akung.
Baruppu	1	3	Lembang	Baruppu Benteng Batu, Baruppu Parodo, Baruppu Utara
			Kelurahan	Baruppu Selatan
Buntao	2	4	Lembang	Issongan Kalua', Misa' ba' bana, Rindingkila',
			Kelurahan	Tognkonan Basse, Tullang Sura'
Buntu pepasan	1	12	Lembang	Batu Busa, Buntu Minanga Pangkung Batu, Paonganan,

				Parandangan, Pengkaroan Manuk, Ponglu, Pulu-pulu, Rante Uma, Roroan Barra-barra, Sarambu, Talimbangan
			Kelurahan	Sapan
Dende' piongan napo	1	7	Lembang	Buntu Tagari, Dende' Kapolang, Madong, Paku, Parinding, Piongan
			Kelurahan	Pasang
Kapala pitu		6	Lembang	Benteng Ka'do, Bontong Mamullu, Kantun poya, Kapala Pitu, Polo Padang, Sikuku'
Kesu	2	5	Lembang	Angina-angin, Rinding Batu, Sangbua', Tadingko, Tallu Lolo
			Kelurahan	Ba'tan, Pantanakan Allo
Nanggala	1	8	Lembang	Basokan, Karre Limbong, Karre Penanian, Lili'Kira, Nanggala, Nanna', Rante, Tadung
			Kelurahan	Bokin, Buanngin
Rantebua	2	5	Lembang	Ma'kuan pare, Pitung Penanian, Rantebua,

				Rantebua Sanggalangi; Rantebua Sumalu
			Kelurahan	Bokin, Buangin
Rantepao	9	2	Lembang	Limbong, Saloso
			Kelurahan	Karassik, Laang Tanduk, Malango, Mentirotiku, Pasele, Penanian, Rante Pasele, Rantepao, Singki
Rinding Allo	2	7	Lembang	Ampang Batu, Buntu Batu Lempo Poton, Limbong Malting, Lo'ko Uru, Mai'ting, Rindingallo
			Kelurahan	Pangala', Pangala Utara
Sa'dan	2	8	Lembang	Sa'dan Andulan, Sa'dan Ballo Pasange', Sa'dan Luku Lambe'na, Sa'dan Pebullian, Sa'dan Pesondongan, S'dan Tiroallo, Sa'dan Ulusalu, Sangkaropi.
			Kelurahan	Sa'dan Malimbong, Sa'dan Matllo
Sanggalangi	1	9	Lembang	Buntu La'bo, La'bo Pata'padang, Tallung Penanian. Tandung La'bo
			Kelurahan	Paepalean
Sesean	5	4	Lembang	Bori' Lombongan, Bori

				Ranteletok, Buntu Lobo', Parinding
			Kelurahan	Bori', Deri', Palawa, Pangli, Pangli Selatan
Sesean Suloara'		6	Lembang	Landorundun, Lempo, Sesean Matallo, Suoloara', Tonga Riu
Sopai	1	7	Lembang	Langda,Marante, Nonongan Selatan, Salu, Salu Sarre, Salu Sopai, Tombang, Langda
			Kelurahan	Nonongan Utara
Talllunglipu	6	1	Lembang	Buntu Tallunglipu
			Kelurahan	Rante Paku Tallunglipu, Tagari Tallunglipu, Tallunglipu, Tallunglipu Matallo, Tampo Tallunglipu, Tantanan
Tikala	2	5	Lembang	Benteng Ka'do To'rea, Buntu Batu, Embatu Pangden, Sereale
			Kelurahan	Buntu Barana, Tikala
Tondon		4	Lembang	Tondo, Tondon Laingi', Tondon Matallo, Tondo Sibata
Total	40	111		

***Sumber**: BPS Kabupatem Toraja Utara (2022)*

4.3 Visi dan Misi Kabupaten Toraja Utara

4.3.1 Visi

Visi merupakan suatu rumusan tentang gambaran masa depan suatu organisasi. Gambaran tentang masa depan Kabupaten Toraja Utara diakhiri rencana pembagunan jangka panjang yaitu tahun 2030. Visi tersebut juga menjadi paradigm untuk membentuk masa depan.

Visi dengan demikian dapat diidentikkan dengan "Sinar lestari" sinar yang tembus masa depan yang dapat disaksikan denagan mata hati. Itulah yang hendak diuraikan dalam visi Kabupaten Toraja Utara. Visi Toraja Utara dirumuskan dengan hati-hati setelah mempertimbangkan dengan matang kekuatan pedukungnya serta peluang yang berada di depan mata, sekalipun disadari bahwa kelemahan dan tantangan tidak dapat dilakukan. Visi Toraja Utara juga dirumuskan setelah menghayati maknsa dari pembukaan UUD 1945, Rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) Provinsi Sulawesi Selatan 2005-2025 serta aspirasi masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan atas fakto-faktor di atas maka diperoleh rumusan Visi Toraja Utara dalam waktu 20 tahun mendatang yaitu :

"*Toraja utara, daerah wisata budaya kaya pesona dengan ragam kreativitas dan kasih yang mensejahterakan*"

4.3.2 Misi

Dalam mewujudkan Visi pembangunan Kabupaten Toraja Utara terserbut dirumuskan misi sebagai berikut :

"*Menciptakan berbagai kemudahan yang memungkinkan warganya memiliki tingkat kretivitas yang akan menghasilkan hasil-hasil gemilang".*

Hasil pokok yang menjadi muatan misi tersebut adalah :

1. Memampu-budayakan (*emprowering)* para pelaku pembagunan dalam berbagai bidang malalui pendirian pusat pendirian pusat pelatihan dan keterampilan dan memperkuat lembaga-lembaga pendidikan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki etos kerja berdaya saing tinggi.
2. Memperkuat insfratuktur pemetintahan, menggalak implementasi *e-administration* serta memasyarakatkan prinsip-prinsip utaa dari *good government.*
3. Membenahi objek-objek wisata multi dimensi, membangun budaya, dan merevitalisai nilai-nilai adat dan budaya.
4. Meningkatkan produktivitas wilayah melalui pembangunan sentra-sentra produksi dan pengolahan hasil-hasil peternakan, pertanian, perkebunan rakyat dan perikanan.
5. Membangun dan membenahi berbagai macam dan rute jaringan transportasi untuk kemudahan akses internal dan akses dari dan ke Toraka Utara.
6. Menciptakan jaringan komuniksi menyeluruh dalam rangka pelayanan terbaik bagi masyarakat.
7. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahtaraan warga masyrakat yang didukung oleh pembangunan lingkungan asri, sehat, nyaman dan aman, melindungi masyarkat dari berbagai jenis penyakit dan kesehatan hingga pada tingkat terendah.

8. Menyusun berbagai aturan perundang-undangan daerah dalam berbagai sektor pembanguan dan pemerintah.

4.4 Kondisi Ekonomi Toraja Utara

Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya yang dimiliki serta kemampuan daerah yang bersangkutan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki tersebut. Sebagai sebuah Kabupaten hasil pemekaran yang relative muda sebenarnya untuk menyimpan banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk kemajuan daerah dan peningkatan kesejahteraan warganya. Beberapa diantaranya adalah sektor pertanian seperti kopi Arabica dan kopi rebusta, di mana Toraja Utara memiliki lahan luas yang luas dan snagat cocok untuk pengembangan komoditas ini. Selain itu daerah Toraja Utara juga sangat cocok untuk tanaman coklat.

Toraja Utara memiliki potensi disektor pertambangan di daerah Talimbangun, Kecamatan Buntu Pepasan Toraja Utara. Terdapat deposit mineral yang sempat dikelola namun mengaami banyak kendala dan penolakan. Untuk sektor pariwisata, Toraja Utara memiliki pesona terutaman di Sulawesi Selatan, banyak objek wisata yang selalu menyedot kunjungan wisatawan baik domestic maupun manca negara.

Potensi-potensi ini sebenarnya jika dikelola dengan baik dan serius akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi kemajuan Toraja Utara dan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun sayangnya pengelolaan seringkali terbentur dengan masalah Sumber Daya Manusia (SDM). Kepopuleran wisatanya berbanding terbalik dengan kehidupan masyarakat yang hanya hidup sebagai

petani dan peternak. Berikut adalah realisasi pendapatan dan pengeluaran pemerintah daerah pada tahun 2016-2018.

Tabel 4.4

Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah

Jenis Pendapatan Daerah	Realisasi Pendapatan Daerah (Rp)		
	2016	2017	2018
Pendapaan Asli Daerah (PAD)	34.896.515	58.562.507	41.976.384
Pajak Daerah	10.849.357	20.734.818	18.403.535
Retribusi Daerah	7.446.872	19.773.300	14.106.453
Hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	3.758.828	5.224.770	4.272.403
Lainnya PAD yang sah	12.841.459	12.829.619	5.193.993
Dana Perimbangan	667.025.597	761.145.412	803.905.248
Bagi hasil pajak	10.421.393	11.836.691	13.803.248
Bagi hasil bukan pajak/SDM	6.069.527	4.826.166	8.000.529
Dana alokasi umum	527.790.139	519.040.535	519.040.535
Dana alokasi khusus	132.744.538	117.108.991	263.061.029
Dana desa	0	108.333.029	0
Lainnya pendapatan yang sah	161.335.271	169.159.368	220.894.813
Pendapatan hibah	0	35.464.784	0
Dana darurat	0	0	0
Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya	30.574.318	31.964.784	34.295.767
Dana penyesuain dan otonomi daerah	67.191.556	0	109.601.625
Bantuan keuangan dari Provinsi atau pemerintah daerah lainnya	13.319.326	12.767.640	10.115.384

Lainnya	50.250.071	88.962.160	66.882.137
TOTAL	**873.257.383**	**1.234.294.900**	**1.066.776.445**

Sumber : Bps Kabupaten Toraja Utara (2022)

Table 4.5

Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah

Jenis belanja	**Realisasi Pengeluaran Daerah (Rp)**		
	2016	**2017**	**2018**
Belanja tidak langsung	494.495.828	517.096.669	507.402.929
Belanja pegawai	360.964.556	335.496.849	329.402.002
Belanja bunga	0	0	0
Belanja subsidi	0	0	0
Belanja hibah	9.409.683	11.409.550	9.804.240
Belanja bantuan sosial	0	0	0
Belanja bagi hasil kepada provinsi/kota/kabupaten	0	5.076.512	4.401.643
Belanja bantuan keuangan provinsi/kota/kabupaten	122.744.251	163.139.758	163.643.837
Belanja tidak terduga	2.377.388	2.000.000	151.360
Belanja langsung	386.467.306	597.502.670	520.345.735
Belanja pegawai	17.771.931	16.617.779	15.729.955
Belanja barang modal dan jasa	161.242.572	308.031.085	288.372.451
Belanja modal	207.452.803	272.853.807	216.243.329
TOTAL	**881.963.134**	**1.114.599.335**	**1.027.597.304**

Sumber : Bps Kabupaten Toraja Utara (2022)

4.5 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tingkat pada waktu tertentu dibandungkan waktu sebelumnya. Indikator tingkat penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datangn dengan

diketahuinya jumlah penduduk yang akan datang maka dikatahui pula besarnya kebutuhan dasar penduduk tidak hanya dibidang sosial dan ekonomi tetapi juga ekonomi dibidang politik.

Wilayah Kabupaten Toraja Utara memiliki luas 1.151.47 km^2 yang terbagi 21 kecamatan dengan jumlah penduduk 261.081 jiwa pada tahun 2021. Jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan jumlah 229.798 jiwa, tahun 2019 dengan 231.214 jiwa, tahun 2020 dengan 232.394 jiwa dan pada tahun 2021 dengan jumlah 261.081 jiwa menjadi tingkat jumlah penduduk tertinggi.

4.6 Sarana dan Prasarana Pasar Hewan Bolu Toraja Utara

Terdapat dua pasar ternak di Kabupaten Tana Toraja yakni Makele dan pasa Bolu di Toraja Utara. Pasar hewan yang ada di Makale hanya untuk babi, sehingga pasa Bolu sebagai satu-satunya pasar resmi kerbau di Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara.

Pasar hewan ini mempunyai ciri khas sendiri, pasar ini sejak dahulu selalu mengalami perkembangan seiring meningkatnya kegiatan pemasaran dan perdangangan ternak. Aktivitas di pasar ini berlnagsung setiap 5 kali setiap bulannya, ada banyak jenis ternak yang dipasarkan yaitu ternak kerbau local dan ternak kerbau asal daerah lain, serta ternak babi. Saat ini pendapatan asali daerah tidak hanya berasal dari pemungutan pasar retribusi, tetapi juga sebgai objek wisata bagi para wisatawan baik domestic maupun mencanegara. Hal ini disebabkan keunikan yang terdapat didalam pemasaran ternak atau hewan yang sangat berbeda dengan pemasaran ternak di daerah lain.

Pasar hewan Bolu memiliki letak yang sangat strategis karena sarana dan prasarana untuk menuju lokasi tersebut sangat mendukung, seperti transportasi angkutan umum maupun jalan yang sangat baik adapun luas pasar hewab bolu yaitu kurang lebih 500m2. Berikut sarana yang terdapat di Pasar Hewan Bolu:

a. Sarana Transportasi

   Saran transportasi merupakan salah satu saran yang sagat dibutuhkan oleh masyarakat dalam upaya memperlancar mobilitas atau pergerakan dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Pasar Bolu ini terletak pada jalan poros Rantepao-Palopo, Bolu Toraja Utara. Akses menuju pasar dari kota Rantepao sekitar 2 km dan bisa dijangkau dengan menggunakan angkutan umum.

b. Sarana Parkir

   Selain sarana transportasi berupa kendaraan roda dua maupun roda empat yang terdapat dipasar ini, sarana yang sangat dibutuhkan juga yaitu sarana parker. Di pasar hewan bolu parkir sangat bermanfaat meskpin terlihat sanbat sederhana tapi sangat membantu palaku-palaku yang ada di pasar.

c. Sarana Kandang

   Di pasar Hewan Bolu, para pedagang kerbau menempatkan kerbau mereka di los-los yang dibangun Pemdan setempat. Banguna tersebut berupda kandang yang dapat digunakan oleh para pedangang sebagai tempat istrahat kerbau dari Toraja.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Informan

5.1.1 Umur Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap informan yang bekerja sebagai pedagang, pembeli dan tokoh-tokoh adat masyarakat setempat yang berada di Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan, maka informan dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi umur yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1

Klasifikasi Informan Berdasarkan Umur

No	Tingkatan Umur (Tahun)	Frekuensi
1	25-32	2
2	33-40	8
3	41-48	10
4	49-56	7
Jumlah		27

Sumber : Data Diolah (2022)

Dari table 5.1 di atas dapat dilihat bahwa presentase tingkatan umur yang tertinggi dari klasifikasi informan berumur 41-48 tahun dengan jumlah 10 orang dan klasifikasi terendah informan berumur 25-32 dengan jumlah 2 orang. Baik itu sebagai pembeli, penjual dan tokoh-tokoh masyarakat di Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan klasifikasi umur 41-48 adalah usia produktif

yang banyak berkerja sebagai penjual dan pembeli ternak kerbau di Kabupaten Toraja Utara.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi pola pikir serta keputusan yang di ambil oleh masyarakat untuk mengetahui pentingnya pendidikan dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

Melihat sejauh mana tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para responden di Kabupaten Toraja Utara, dapat dilihat pengklasifikasiannya berdasarkan pendidikan forman yang telah ditempuh oleh para informan pada table berikut ini.

Table 5.2

Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)
1	Tidak sekolah	1
2	SD	2
3	SMP	4
4	SMA	19
5	S1	1
Jumlah		27

Sumber : Data Diolah (2022)

Dari tabel diatas dapa dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkatan pendidikan SMA sederajat (Sekolah Menengah Atas) dengan jumlah 19 orang dengan jumlah informan terendah yang memiliki tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar). Hal ini tentunya disebabkan karena informan masih tidak memperhatikan pentingnya tingkat pedidikan mereka sebagaimana seharusnya dilakukan, dan itu juga disebabkan karena pekerjaan mereka yang tidak

memerlukan persyaratan khusus terakit tentang pendidikan maka dari itu banyak yang tidak memperdulikan pendidikan dan memilih untuk menjadi pedagang pada umumnya meskipun seharusnya sebagai seorang pedangang tetap memerlukan pendidikan agar bisa mengatur manajemen keuangannya tapi para pedagang ini cukup baik melakukan sistem keuangan yang mereka lakukan.

5.2 Faktor-faktor yang Menentukan Harga Jual Kerbau Pada Upacara Adat Rambu Solo' di Kabupaten Toraja Utara.

Seperti halnya dengan aktivitas sosial budaya masyarakta Toraja yang unik, aktivitas pemasaran kerbau juga memiliki keunikannya sendiri. Proses perdangangan kerbau tersebut mengandalkan budaya warisan leluhur mereka, dapat dilihat dari masyarakat yang masih banyak menggunakan sistem tawar menawar yang menarik dan lainnya.

Tinggi rendahnya harga jual kerbau yang dipasarkan tergantung mutu kerbau menurut penilaian yang berlaku pada umumnya, dan ini sudah dipakai sejak turun temurun dari zaman nenek moyang masyarakat Toraja. Penilaian ini juga berlaku pada pedagang kerbau saat ini dalam menentuka harga jual yang akan dipasarkan, namun secara umum orang-orang akan menilai kerbau dari tanduk, warna kulit dan bulu, postur tubuh dan tanda-tanda spesifik lainnya yang akan menjadi tolak ukur seberapa mahal harga kerbau tersebut dikarenakan semkin langkah tanda yang dimiliki kerbau tersebut maka harga jual yang dipasarkan akan semakin mahal pula.

Harga jual kerbau yang mahal menjadi harapan para pedagang dan penjual ternak, harga jual tersebut dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh ternak. Tidak hanya itu penilaian terhadap harga jual kerbau juga ditentukan oleh

pedangan dan pembeli, berbeda halnya dengan hubungan dengan harga jual produk banyak perusahaan yang menngadakan pendekatan dan menjadikan tujuan perusahaan sebagai tolak ukur dalam menetapkan harga jual itu sendiri, serta mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh kuat terhadap suatu produk pasar, harga jual kerbau juga ditentukan oleh faktor budaya yang ada dimasyaakat Toraja. Seperti yang di katakana oleh yanto :

> "Banyak sam mahal atau tidaknya kerbau itu biasa karna ada pesta orang mati yang meriah, krna si situ mi banyak orang beli kerbau buat na pake ma pesta."

Penelitian kali ini mengenai faktor-faktor yang menentukan harga jual kerbau pada upacara adat *Rambu Solo'* dapat dilihat dari karakteristik kerbau itu sendiri yaitu :

A. Berdasarkan Tanduk

Tanduk merupakan salah satu karakteristik dalam menentukan harga jual kerbau dimana semakin panjang ukuran tanduk dan proporsional makan harga kerbau tersebut akan semakin tinggi tanduk kerbau menentukan nilainnya. Namun tanduk pada kerbau jantan lebih penting dibandingkan pada kerbua betina, biasanya ukuran dan bentuk tanduk kerbau betina tidak terlalu diperhitungkan beda halnya dengan kerbau jantan.

Tanduk kerbau menjadi alat dekoratif yang sangat bermakna dalam masyrakat Toraja. Tanduk kerbau disusun di depan rumah tongkonan sebagai simbol status sesorang atau tongkonan, semakin panjang tanduk yang dipasang maka semakin berharga kedudukan pada tongkonan tersebut. Ini mempergaruhi penjualan pada kerbau apabila terjadi cacat pada tanduk maka otomatis harga pada

kerbau tersebut akan menurun, atau bentuknya yang tidak proporsional dengan badan kerbau. Umumnya, kerbau ini digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi jual beli tanah, sawah atau pun kebun, gadai dan dalam pesta kematian. Sebagai alat ukur biasanya memakai ukuran anggota badan yaitu tangan.

1. Berdasarkan Ukuran

Selain itu masyarakat juga menilai kerbau berdasarkan ukuran tanduk yang bisa dilakukan menggunakan tangan.

a. *Sang Lampa Taruno*, artinya memiliki ukuran sama dengan panjang ruas ujung jari tengan orang dewasa.
b. *Duang Lampa Taruno*, artinya memiliki ukuran sama dengan panjang sdua ruas jari tengah orang dewasa.
c. *Sang Rakka',* artinya memiliki ukuran sama dengan panjang satu jari tengan orang dewasa.
d. *Limbong Pala',* artinya memiliki ukuran sama dengan panjang setengah telapak tengan orang dewasa.
e. *Sangkumabe',* artinya memiliki ukuran sama dengan panjang telapak tangan orang dewasa.
f. *Sang Leng',* artinya memiliki ukuran sama dengan panjang ujung jari hingga pergelangan tangan orang dewasa.
g. *Sang Pala',* artinya memiliki ukuran sama dengan panjang pergelangan tangan ditambah empat jari.
h. *Sang Busukan Ponto*, artinya memiliki ukuran sama dengan panjang pergelangan ditambah setengan lengan tangan orang dewasa.

i. *Alla' Tarin,* artinya memiliki ukuran sama dengan panjang hingga diatas siku.

j. *Inanna,* artinya memiliki ukuran yang melewai siku.

2. Berdasarkan Bentuk Tanduk

a. *Tanduk Tarangga,* yaitu tanduk yang keluar dan membentuk setengah lingkaran, Jenis ini sangat umum di Toraja sedangkan untuk kerbau jantan jenis ini sangat kuat dalam adu kerbau.

b. *Tanduk Pampang,* yaitu tanduk yang keluar melebar dan cenderung panjang. Tanduk jenis ini biasanya terbentuk dari kerbau balian. Kerbau yang buah pelernya sengaja dilepas untuk memperindah tanduk.

c. *Tanduk Sikki'* yaitu tanduk yang arahnya hampir sama dengan taraggang namun cenderung merapat bahkan ujungnya nyaris bertemu *Tanduk sokko* yang arah tanduknya turun kebawah leher, dengna warna tertentu nilainya akan menjadi sangat mahal.

B. Berdasarkan Warna

Warna bulu pada kerbau menentukan jenis kerbau dan masyarakat Toraja mempunyai nilai tertentu terhadap nilai jual kerbau. Selain bentuk dan ukuran tanduknya, sekemlurnaan seekor kerbau juga ditentukan oleh warnanya. Warna juga menentukan nilai kerbau, secara garis besar besar masyarakat Toraja mengenal tiga kategori warna berikut variasinya :

1. *Bonga*

Bonga adalah kerbau yangmemiliki kombinasi warna hitam dan putih, dan di anggap paling cantik harganya mencapai ratusan juta. Kerbau ini juga dapat

ditemukan di masyarakat To Bada, Sulawesi Tengah, Sumba, Flores, Roti dan Timor, namum secara proporsional sangat jarang. Di Toraja sendiri jenis ini sangat jarang ditemukan sehingga kelahiran kerbau belang bagi pemiliknya merupakan suatu berkah.

Perkawinan silang sangat jarang sekali berhasil jadi bisa d ikatakan kelahiran bonga sangat kebetulan dan langkah. Satu kerbau bonga biasanya dinilai setara dengan 10 hingga 20 kerbau hitam, bongan memiliki beberapa variasi dari segi kembinasi warna dan tanda-tandanya.

a. *Bonga Saleko* atau *Bonga Doti* adalah jenis yang warna hitam dan putih hampir seimbang, dan ditandai dengan taburan bintik-bintik disekujur tubuhnya. Harga kerbau Saleko ini mencapai ratusan juta, menurut Isak harga pasaran sekaran kurang lebih 500 juta.
b. *Bonga sanga'daran* adalah jenis yang dibagian mulutnya dinominasi warna hitam.
c. *Bonga Randan Dali'* adalah jenis bonga yang alis matanya berwarna hitam.
d. *Bonga Takinan Gayang,* adalah jenis yang di ounggungnya ada warna hitam menyerupai parang panjang.
e. *Bonga Ulu* adalah jenis warna putih yang hanya ada pada bagian kepalanya, sedangkan bagian leher dan badan berwarna hitam.
f. *Bonga Lotong Boko'* adalah jenis bonga yang terdapat wana hitam di punggung
g. *Bonga Sori,* adalah jenis bonga yang warna putihnya hanya ada dibagian mata, jenis ini harganya jauh lebih murah lagi.

h. *Bonga Bulan*, adalah jenis bonga yang seluruh badanya berwarna putih, jenis ini lebih murah harganya dibandingkan pudu' yang mencapai Rp 30jt.

2. *Pudu'*

Pudu' pada umunya berbadan kekar dan warna hitam. Kerbau jenis ini sanga kuat dalam bertarung, pada acara adu kerbau pada pesta kematian kerbau pudu umumnya tampil sebagai peatrung yang sangat kuat harganya juga biasanya setengah dari harga bonga.

a. *Balian* adalah kerbau hitam yang dikeluarkan ujung tanduknya untuk membentuk tanduk yang modelnya proporsional serta semakin panjang semakin mahal, Balian yang bagus biasanya di hargai 60-100juta rupiah.

b. *Pudu'* adalah kerbau yang sangat hitam, dan paling banyak populasinya di Toraja harganya bisa mencapai setengah harga *saleko.*

c. *Todi'* adalah kerbau hitam dengan bintang putih diatas kepalanya.

3. *Sambo'*

Warna bulunya suram tidak hitam dan tidak merah dan lazim disebut hamba kerbau karena merupakan harga kerbau paling murah.

C. Berdasarkan letak pusar, warna kulit, dan warna bulu

> Mariadi mengatakan bahwa "Letak pusaran bulu atau pusar rambut menentukan harga jual ternak kerbau. Dari ternak kerbau yang dijual terdapat beberapa letak pusaran bulu yaitu pada telinga, hidung, punggung dan pundak, umumnya pusar rambut yang normal berada pada hidung, pundak dan pinggul. Pusar rambut yang terdapat pada bagian tengah leher sebelah atas sangat tidak disenangi, karena masyarakat percaya bahwa jika dipotong atau hilang, makan orang yang memiliki kerbau tersebut akan cepat meninggal"

Kondisi warna kulit juga sangat menentukan harga jual yang akan ditetapan pedangang dan pembeli pada kerbau. Menurut Anton selaku pedagang bahwa

> "Warna yang sangat hitam akan menjadi kebangga tersendiri untuk pemiliknya karena pada umumnya akan sangat disukai oleh masyarakat kerbau hitam pada

> umumnya berbadan kekar dan merupakan kerbau paling banyak memiliki populasi di Toraja karena digunakan sebagai petarung yang sangat kuat pada acara adu kerbau pada pesta kematian yang dilaksankan."

Umumnya perawatan kerbau dilakukankan dengan merendam ternak selama berjam-jam pada sungai agar warna kulit dan bulu lebih menonjol sebelum diberikan rumput, Sama halnya dengan warna kulit warna bulu juga menjadi penentu harga jual pada kerbau, secara garis besar masyarakat Toraja mengenal kerbau dengan jenis dan variasi dari berbagai segi kombinasi warna dan tanda-tandanya.

5.3 Faktor Lain yang Berpengaruh Terhadap Harga Jual Kerbau

Secara umumnya kerbau mempunyai nilai osial yang tinggi bagi masyarakat Toraja, dan mereka mempunyai cara tersendiri untuk menilainya. Tinggi rendahnya nilai kerbau tergantung pada mutu kerbau menurut penilaian yang berlaku, ini sudah berlaku sejak turun temurun jaman nenek moyang. Ini juga berlaku untuk para penjual, pedagang dan pembeli kerbau saat ini dalam menentukan harga jual pada kerbau.

a. Penjual

Penjual adalah orang yang menjual kerbau dipasar hewan Toraja Utara, Penjual melakukan aktivitasnya berupa menjual kerbau baik ternak mereka sendiri atau kerbau yang berasal dari peternak atau pedangan ternak diluar pasar yang dijualkan. Harga jual kerbau ini dipengaruhi oleh pelaku pasar salah satunya adalah penjual, penjual memilih faktor yang sangat sering digunakan dalam menentukan harga jual kerbau yaitu ukuran dan bentuk tanduknya, sehingga

semakin indah dan semakin proporsional tanduk maka harga yang dipatok akan semakin mahal juga.

b. Pedagang

Pedagang adalah orang yang mencari kerbau dari luar daerah dan membawaya ke pasar untuk diserahkan kepada penjual dan dapat pula menjadi penentu harga jual kerbau. Sebagaian pedangan juga berlaku sebagai pedangan sekaligus penjual tergantung pada jenis kerbai yang dibawanya ke dalam pasar laku terjual atau tidak. Pedagang pada umumnya adalah orang yang berasal dari luar Toraja namun sebagian kecil pula masyarakat asli Toraja.

Pedangan menjadikan karakteristik warna bulu sebagai karateristik yang paling sering digunakan pada saat menetukan harga jual ternak kerbau dipasar hewan di Toraja, semakin indah atau semakin bagusnya warna bulu dari ternak kerbau makan ternak tersebut semakin tinggi harga jualnya. Secara garis besar masyarakat Toraja mengenal kerbau belang mempunyai 8 jenis variasi dari segi kombinasi warna dan tanda-tanda lainnya.

c. *Pa'balili* (Makaler)

Pa'balili (Makaler) adalah orang yang sudah sangat ahli dalam hal mengetahui kisaran harga ternak kerbau berdasarkan karateristiknya mereka juga biasanya disebut sebagai perantara antara penjual/pedangan dan pembeli. Mereka biasanya menggunakan keahliannya untuk menakar kerbau belang untuk di pakai di pesta orang mati. Namun, ada juga yang sebagian yang mencari kerbau atas perintah pembeli yang sudah melakuakan kesepakatan dengan penjual/pedagang sehingga mendapatkan keuntungan dalam bertransaksi.

Makaler yang akan mencari kerbau terkebih dahulu diberikan upah oleh pembeli yang dapat kita artikan bahwa pada umumnya mereka menilai karaktersitik berdasarkan tanduk, warna dan letak pusaran bulu akan tetapi yang sangat mempunyai peran penting penentuan harga adalah warna dan tanduk.

> Isak mengatakan bahwa "kerbau yang mempunyai karakteristik fisik tertentu. Seperti kondisi fisik yang tegap, tanduk yang panjang dan melengkung, pusaran rambut yang berada pada lokasi tertentu, warna bulu yang bagu, ekor yang panjang, tanduk yang pendek dan tidak melengkung keatas, serta pusaran rambut yang berada pada bagian yang diinginkan oleh masyarakat serta ekor yang pendek".

5.4 Klasifikasi Kerbau Berdasarkan Penampilan Eksterior

Upacara adat merupakan pelayanan sosial terhadap masyarakat dimana hewan yang disembelih dagingnya akan dibagikan kepada tamu yang datang, seluruh tetangga dan pemuka masyrakat serta tokoh-tokoh agama dalam satu desa tau kecamatan pada dearah tersebut. Dalam pelaksanaan *Rambu Solo'* lainnya dapat dilaksanakan turun dari satu tingkat dengan pesta diatas dengan pemotongan kerbau sampai ratusan kerbau, sedangkan acara yang paling kecil dengan hanya mengorbankan satu ekor kerbau dan acarnya hanya berlangsung 1-3 hari saja.

Berikut klasifikasi berdasarkan penampilan eskterior dalam masyarakat adat Toraja. Umunya orang Toraja membuat pengelompokan harga kerbau berdasarkan eksterior antara lain:

a. *Tedong Saleko (*kerbau belang), kerbau ini merupakan kerbau yang sempurna belangnya dan posisi belangnya simetris diseluruh badan kerbau, hingga mempunyai status sosial sebagai kerbau yang memiliki nilai jual sangat tinggi yang bisa mencapai Rp 500juta- 1M perekor.
b. *Tedong Bonga* (kerbau belang), mempunyai warna belang disebagian tubuhnya, termasuk yang belangnya hanya sebagian kecil dibadannya. Nilai

jualnya biasanya Rp 70-200 juta tergantung bagaiman distribusi belang pada tubuhnya.

c. *Tedong Pudu'* berbadan kekar dan warna hitam pekat. Kerbau jenis ini sangat kuat dalam hal bertarung, sehingga pada acara adu kerbau di pesta kematian kerbau ini umunya akan tampil sebagai petarung yang paling kuat. Harganya sekitar Rp 40-120 juta.

d. *Tedong Balian* kerbau betina yang dikebiri memiliki panjang tanduk kurang lebih 2.5 meter. Harga jualnya Rp 60-100 juta.

e. *Tedong Lotong Boko,* kerbau yang memiliki ciri khas pada warna kulitnya putih tetapi dipundaknya terdapat warna hitam yang simetris antara kiri dan kanan harga jualnya Rp 60-90 juta.

f. *Tedong Sokko',* kerbau ini mempunyai tanduk yang arahnya turun ke bawah dan hampir bertemu dibagian rahang bawah. Harganya antara antara Rp 50-80 juta.

g. *Tedong Tekken,* kerbau ini memiliki tanduk yang 1 mengarah keatas dan yang 1 mengarah kebawah. Harganya antara Rp 40-70 juta.

h. *Tedong todi'* kerbau berwarna hitam tetapi dikepala atau jidatnya ada warna putih. Nilai jual harganya Rp 20-40 juta.

i. *Tedong sambao,* warna bulunya suram tidak hitam tidak juga merah, biasanya lasim disebut hamba kerbau yang merupakan kerbau paling murah yang harga jual antar 10-15 juta.

j. *Tedong bulan* kerbau ini memiliki warna putih pada keseluruhan kulitnya, dan menurut legenda setampat jika seluruh tubuhnya berwarna putih

(termasuk matanya) maka kerbau ini tidak akan bisa hidup. Harga kerbau ini sendiri merupakan harga kerbua yang paling murah di antara jenis kerbau lainnya.

5.5 Perbedaan Pendapatan Setelah *Covid* Dan Sesudah C*ovid*

Seperti yang kita tahu pada tahun 2019 terjadi pandemic *covid-19* yang melanda dunia yang menyebabkan keadaan ekonomi menjadi menurun dari segala bidang. Sama halnya yang terjadi pada masyarakat Toraja yang sangat kental dengan cara budaya rambu solo' dan rambu tuka serta acara budaya lainnya yang dilakukan setiap tahunnya namun pada saat terjadi pandemi ada pembatasan acara yang dilakukan oleh pemerintah sehingga menyebabkan keadaan ekonomi menjadi menurun khususnya untuk para pedagang.

Selama pendemi banyak pedangan yang mengalami kesulitan untuk melakukan transaksi jual beli karena sepinya pembeli sehingga mereka menurunkan harga dari yang seharusnya. Yang pada umumnya dihargai 50juta hanya ditawarkan seharga 48 juta, itu membuat seluruh pedagang mengeluh sepinya pembeli dan memicu penurunan harga anjlok. Pada saat proses transaksi berlangsung, Martin mengatakan bahwa:

> "Banyak terjadi ketidakcocokan terhadap penjual dan pembeli dikarenakan harga yang tidak sesuai sepinya pembeli membuat para pedagang harus menjual harga kerbaunya di bawah harga biasanya. Itu dikarenakan kebutuhan yang mendesak seperti untuk membiayai pendidikan anak atau membayar hutang dan kebutuhan mendesak lainnya, oleh karena itu jika ada pembeli yang menawarkan maka pedangang akan menyetujuinya dengan memikirkan beberapa pertimbangan".

Berikut ini adalah beberapa perbandingan harga yang terjadi setelan pandemic dan sebelum pandemi:

Table 5.3

Perbandingan Harga Setelah dan Sesudah *covid-19*

No	Jenis kerbau	Sebelum pandemi (Rp)	Sesudah pandemi (Rp)
1	Saleko	500 juta	490 juta
2	Bonga	70-200 juta	70-280 juta
3	Pudu	40-120 juta	40-100 juta
4	Balian	60-100 juta	60-95 juta
5	Lotong Boko	60-90 juta	60-80 juta
6	Sokko	50-80 juta	45-70 juta
7	Tekken	40-70 juta	35-55 juta
8	Todi’	20-40 juta	20-35 juta
9	Sambo	10-15 juta	10 juta

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga jual yang terjadi setelah pandemi mengalami punurunan yang disebabkan terbatasnya acara yang dilakukan oleh pemerintah yang menyebabkan sepinya pembeli sehingga para padagang harus bisa mengakali penjualan kerbau tersebut.

Harga jual produk jual produk yang dihasilkan merupakan hal yang penting agar mampu bersaing dan memberikan keuntungan. Demikian pula yang harus dilakukan para pedangan kerbau yang ada di Toraja, penentuan harga jual tersebut tetap harus memperlihatkan laba yang akan diperoleh tanpa mengabaikan ketentuan adat yang berlaku. Pengaruh kerbau ini sudah berlangsung turun temurun sehingga pemikiran orang Toraja begitu didominasi oleh kerbau, kerbau dapat di katakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Toraja. Itulah

mengapa setelah tejadinya pandemi sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Toraja khususnya pedagang kerbau.

Tinggi rendahnya nilai kerbau tergantung pada mutu kerbau menurut penilaian yang berlaku secara umum. Namun, pada saat pendemi terjadi ada bebarapa pedagang yang sudah tidak lagi terlalu memperhatikan hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Dani sebagai salah satu pedagang di pasar bolu.

> "Setelah pandemi terjadi pembeli kerbau sangat berkurang bahkan tidak ada sama sekali yang tiap hari pasar kerbau selalu menumpuk disini, setelah corona pasar sangat sepi. Jika ada yang datang untuk berusaha menjual kerbaunya kadang pulan dengan rasa kecewa karena tidak adanya pembeli sekalipun ada pembeli terkadang manawarkan harga yang jau dari harga biasanya. Yang membuat kita para pedagang berfikir kembali untuk menjualny mempertimbangkan banyak hal juga.
> Namun jika tidak terlalu mendesak ekonomi pedagang akan tetap membawa pulang kerbaunya untuk dipasarkan di hari berikutnya, beda halnya ketika sudah terdesak ekonomi kadang terpaksa pedagang harus menjualnya".

Dari hasil penelitian yang di lakukan terlihat jelas bahwa terjadinya pandemi ini sangat manjadi beban bagian sebagian orang. Disisi lain kerbau memang bukanlah hal untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap harinya karena penjulan kerbau tidak bisa di lakukan setiap hari melainkan menggunakan jangka panjang karena memerlukan waktu untuk membesarkannya lalu kemudian akan di pasarkan jika dirasa sudah memenuhin standar harga jual.

Penjualan kerbau sendiri akan sangat melonjak tinggi ketika memasuki bulan dimana acar adat sering dilakukan seperti pada bulan 7 sampai 9 dan bulan 11 sampai bulan januri berikutnya, itu sudah sering menjadi tempat yang sering di lakukan acara adat mengingat dominan orang toraja merantau keluar kota jadi akan memanfaatkan hari libur untuk mnegadaka acar tersebut. Saat memasuki

bulan tersebut terkadang harga jual dna minat kerbau juga akan sangat pesat karena permintaan para pembeli yang akan mengadakan acara adat.

Namun, sangat berbeda setalah memasuki tahun 2020 dimana semua acara di hentikan membuat penjualan menurun drastis. Ada beberapa kasus yang terjadi saat orang yang di anggap sangat berpengaruh atau mempunyai kekuasaan meninggal dunia harusnya melakukan acara yang besar untuk mengantarkan jenazah ke peristirahatan terakhir tidak bisa dilakukan, itu membuat semua kaluarga bersedih karena merasa tidak bisa melakukan yang terbaik untuk hari terakhir orang yang mereka sayangi. Sebelum pandemi terjadi jika ada orang yang meninnggal masih bisa untuk disimpan selama berbulan-bula atau bahkan bertahun-tahun untuk menuggu waktu mengadakan acara yang besar, namun setelah pandemi terjadi itu tidak diijinkan terjadi lagi jika ada orang yang meninggal harus di kuburkan saat itu juga atau paling lambat 3 hari setelahnya sekalipun itu bukan karena covid.

Kejadian ini sangat berpengaruh terhadap penjualan kerbau karena orang-orang terpandang yang harusnya melakukan acara besar dan akan memerlukan banyak kerbau untuk disembelih menjadi berkurang. Namun, setelah melakukan penelitian beberapa bulan terakhir ini keadaan sudah menjadi lebih baik dari pada tahun sebelumnya, karena sekarang sudah bisa melakukan acara meskipun tidak semeriah biasanya karena tetap mengantisipasi covid penjualan kerbau juga sudah mulai membaik, seperti terlihat dipasar bolu saat melakukan observasi sudah banyak kerbau yang diperjual-belikan kembali.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnyan makan dapat disimpulkan bahwa :

1. Harga jual pada kerbau pada dilihat dari beberapa karekteristik kerbau yaitu bentuk, ukuran tanduk warna serta postur tubuhnya.
2. Adanya upacara adat *Rambu Solo'* maka nilai kekekrabatan sakan semakin erat, ini dapat dilihat dari simpati kerabat yang datang dengan membawa beragam bantuan. Namun, pelaksanaan acara ini juga mempunyai sisi yang negatif dimana acara tersebut dijadikan sebagai suatu kewajiban dan tolak ukur suatu kasta padahal faktor ekonomi tidak mendukung.
3. Kerbau adalah hewan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi di kalangan masyarakat Toraja bukan hanya dijadikan lambing status sosial tapi juga sebagai alat transaksi sehingga menebabkan harga kerbau tersebut melambung tinggi sampai milyaran rupiah. Kerbau yang paling mahal adalah kerbau belang, karena merupakan yang khas di Toraja serta mempunyai nilai sosial yang sangat tinggi.
4. Adanya pandemi menyebabkan menurunnya harga jual di pasaran dikarena adanya pembatasan acara adat dari pemerintah setempat yang biasanya acara adat rambu solo bisa diakan selama berminggu-minggu hanya bisa

dilakukan kurang dari seminggu atau bahkan hanya sehari yang membuat kurangnya pembeli.

6.2 Saran

Dari kesimpulan diatas yang telah dikemukakan penulis, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya harga jual kerbau tetap memperhatikan faktor ekonomi dari masyarakat yang akan melaksankan upacara adat.
2. Kepada para semua pelaku yang menentukan harga jual sebaiknya juga mempertimbangkan dengan baik faktor-faktor produksi dari ternak kerbau tersebut, dan sebagai pelaku pasar harus mengetahui secara pasti harga jual yang di tetapka pada kerbau tersebut.
3. Sebaiknya pemerintah setempat ikut memperhatikan harga kerbau agar tidak terjadi ketimpanagan sosial dalam masyarakat mengenai harga jual.
4. Setelah pandemi mulai meredah ada baiknya acara adat diakan seperti semua agar perekonmian kembali membaik seperti sedia kala.

DAFTAR PUSTAKA

Andika Amal, Debby Ch.Dontisulu dan Steeva Tumangke, 2021. ***Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Toraja Utara***. Jurnal EMBA. Vol.9 no.1 Januari 2021. Hal. 245-255

Anggreani, 2020. ***Makna upacara adat pemakanan rambu solo' di Tana Toraja.*** Jurnal kreasi seni dan budaya. Vol.3, No.01, 2020.

Busrayana, Aslina Aswani, dan Sitti Nurani, 2016. ***Identifikasi Karakteristik Ternak Dalam Penentuan Harga Jual di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.*** Jurnal JITP Vol. 5 No.1 Juli 2016

Camal Adi Maskur, 2020. ***Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Peternak Unggas di Probalinggo***. Vol.3, No.1. 2020.

Christy Jacklin Garung, 2017. ***Pengaruh Kualitas Produk Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembeli***. Vol.5, No.5. 2017.

Firdaus A. Dunia, Wasilah Abudllah dan Catur Sasongko. 2019. ***Akuntansi Biaya.*** Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

Fiqy Hilmawan, Ahmad Subhan dan Akhmad Hamda. 2020. ***Kerbau Rawa "Potensi dan Pemasalahannya"***. V-II Webinar Teknologi dan Agribisnis Peternakan.

Heri Tri Irawan dan Iing Pamungkas.2019. ***Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Target Profit Pricing***. Jurnal Iptomalisasi. Vol.5, No.1, 2019.

Ibrahim Hasan. 2021. ***Mengenal Uniknya Kerbau Rawa***. Sumatera Utara: PT. Merdeka.

Ilham Nyak dan Gito Haryanto. 2020. ***Dampak Pandemi Covid-19 Pada Produksi Kapasitas Peternak.***

Intan Limbong. 2020. ***Pengaruh Salah Satu Budaya Rambu Solo' Terhadap Perekonomian Masyarakat di Toraja Utara***. Jurnal Teologi Kristen. Vol.2, No.2 2020.

Iren. 2017. ***Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pembelian Kerbau Non Lokal untuk Upacara Adat di Pasar Hewan Bolu***. Skripsi. 2017

Julfiani Mangopang, Tri Widianto dan Sunardi. 2019. ***Tedong Sebagai Syarat dalam Upacara Rambu Solo' di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja***. Jurnal KIP.Vol.VII, No.3, 2019.

Lip Sarip Hidayana dan Rufus Goang Swaradesy. 2021. ***Pemaknaan Permainan Rakyat pada Ritual Kematian Rambu Solo' di Kampung Ke'te Kesu. Jurnal Panggung***. Vol.31, No,02/06, 2021.

Martina. 2018. ***Faktor-faktor yang Menentukan Harga Jual Suatu Produk Hasil Produksi***. Jakarta: PT. Ukraiman Sosial Indonesia.

Mei Nurul Hidayah. 2018. ***Tradisi Rambu Solo' di Tana Toraja dalam Novel Puya ke Puya***. Interpreatif Simbolik Clifford Greertz. Vol.01, No.01, 2018.

Naomi Resanti, Jenny dan Djefry. 2020. ***Upacara Rambu Solo' di Kelurahan Padangiring***. Jurnal Holistic.Vol.13, No.04, 2020.

Tri Handayani. 2018. ***Konsep Harga Jual Betawian dalam Bingkai Sipitung.*** Jurnal Akuntnasi Paradigma.

Tyas Titi Kinapati. 2021. ***Kerbau Belang Raja Ditana Toraja yang Harganya Selangit***. Jurnal Merdeka.

A b c d e, ***Kabupaten Toraja Utara Dalam Angka 2021***. BPS Kabupaten Toraja Utara. Diakses tanggal 01 Juni 2022.